

**ANALISIS PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DI DESA TALANG RASAU KECAMATAN LAIS
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**Oleh:
Reni¹, Harmiati², Adi Sutojo³**

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia melakukan pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan program kegiatan PKK seperti posyandu balita, lansia, arisan dan toga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dilihat dari posyandu lansia, balita, arisan dan toga, sehingga dapat diketahui kegiatan yang dilaksanakan PKK di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penduduk lansia sudah mempunyai kesadaran akan potensi dan menyadari bahwa kegiatan posyandu lansia merupakan kebutuhan mereka, 2). Kegiatan posyandu balita terlaksana karena masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita menyadari akan manfaat posyandu balita bagi kesehatan ibu dan anak, 3). Kegiatan arisan PKK berlangsung dengan baik karena ibu-ibu mendapatkan pengalaman bidang sosial dan ekonomi, 4). Toga di Desa Talang Rasau kurang terawat karena kurangnya rasa memiliki diantara ibu-ibu PKK disamping itu masing-masing anggota PKK memiliki kesibukan dalam membantu ekonomi keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Unihaz Bengkulu

² Dosen Ilmu Administrasi Negara Unihaz Bengkulu

³ Dosen Ilmu Administrasi Negara Unihaz Bengkulu

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia selalu berupaya melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK sendiri sudah ada dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Menimbang bahwa keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sudah tidak sesuai dengan perkembangan, sehingga pada tanggal 2 Januari 2013 ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang dapat terwujud jika kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan baik dan untuk gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga perlu diberikan landasan hukum maka pada 1 November 2017 ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Pemerintah Indonesia melakukan pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan program kegiatan PKK seperti posyandu balita, lansia, arisan dan toga. Secara empiris kondisi pemberdayaan masyarakat di Desa Talang Rasau relatif rendah terutama bidang bidang sosial dan bidang ekonomi..

Menurut Parsons et al 1994 (dalam Suharto, 1997, h. 210 - 224), pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi.

Dari pengertian pemberdayaan tersebut untuk memperdalam mengenai bagaimana Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa

Talang Rasau, penelitian secara mendalam menginvestigasi bagaimana Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dilihat dari posyandu lansia, balita, arisan dan toga, sehingga dapat diketahui kegiatan yang dilaksanakan PKK di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Kerangka Dasar Pikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan yang memperdayakan. Sedangkan Sulistiyani (2004) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Parsons et al, (1994) (dalam Suharto, (1997), h. 210 - 224), pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Robert Chamber diikutip oleh Kartasasmita dalam Awang (2010:45-46) "pemberdayaan" (*empowerment*) sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu bersifat "*people centered participatory, empowering and sustainable*".

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menetapkan kebutuhan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise dalam Sutrisno, (2005, h.18) ada Empat macam, yaitu:

1. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
3. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
4. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.

Dalam penelitian ini mengkaji program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PKK terdiri dari :

1. Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia (posyandu), sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial masyarakat dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan lansia melakukan aktivitasnya penyediaan sarana dan prasarana ini tentunya melibatkan peran serta masyarakat seperti tokoh masyarakat, keluarga, kader dan

sebagainya.

2. Kegiatan posyandu balita terdiri dari kesehatan ibu dan anak, upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS. Sudayasa, P. (2010) pertumbuhan dan perkembangan balita apabila tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya.

Menurut Harmiati (2013) terdapat beberapa faktor terjadinya gizi buruk pada balita : 1) banyaknya jumlah anak, sebagian besar (75,00 persen) orang tua anak balita gizi buruk memiliki anak 4–7 orang, 2) Banyaknya tanggungan dalam keluarga hasil penelitian 70,00 persen orang tua balita gizi buruk mempunyai jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 6 - 9 orang”.

Balita yang mengalami gizi buruk perlu dilakukan pemantauan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa dapat dilihat dengan tanggungan 6 - 9 orang dirumah tangga itu berarti tingkat kelahiran banyak, jika tanggungan dan tingkat kelahirannya banyak maka pengeluaran untuk kebutuhan lain seperti makan akan menjadi banyak. Sehingga sangat perlu dilakukan pemantauan rutin terhadap balita, tingkat kelahiran dan Keluarga Berencana (KB) untuk menekan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Arisan mempunyai manfaat yang sejatinya merupakan ajang perkumpulan dari sekelompok orang, di mana mereka berinisiatif untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Selain itu dengan mengikuti arisan, juga terlatih untuk belajar menabung dan merencanakan keuangan. Secara sadar atau tidak arisan membantu untuk menyalurkan uang dan ini akan lebih mudah daripada menabung langsung di Bank. Sehingga dapat merencanakan untuk

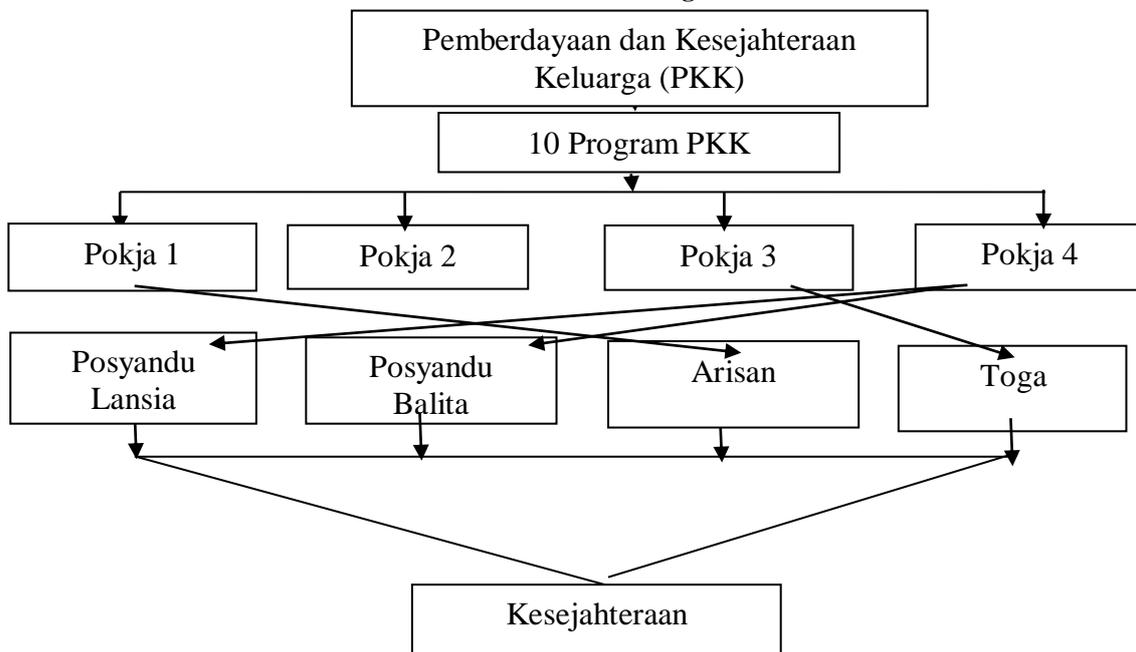
membeli sesuatu jika giliran mendapatkan arisan tiba.

Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih mudah bersosialisasi dan tidak terdapat unsur bisnis atau untung-untungan diantara sesama orang yang mengikuti arisan tersebut dalam Purwanto (2012) Arisan bisa dikatakan sebagai tabungan, hanya saja tabungan yang semacam ini tidak bisa diambil sewaktu-waktu karena melalui sistem pengkocokan terlebih dahulu.

3. Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatannya sudah sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar (televise dan internet), pendapatan serta faktor sosial dan budaya.

Gambar 1 Kerangka Pikir



Dari bagan tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk menganalisis pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, PKK tersebut dapat dilihat di beberapa kegiatan berikut:

- 1) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- 2) 10 Program PKK
 - a. Pokja I
 - Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;
 - Gotong Royong;
 - b. Pokja II
 - Pendidikan dan keterampilan;
 - Pengembangan kehidupan berkoperasi;

c. Pokja III

- Pangan;
- Sandang;
- Perumahan dan tata laksana rumah tangga

d. Pokja IV

- Posyandu;
- Kelestarian lingkungan hidup;
- Perencanaan sehat;

- 3) Kegiatan kelompok PKK yang menjadi fokus penelitian
 1. Posyandu lansia.
 2. Posyandu Balita.
 3. Arisan.
 4. Toga.

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian tentang Analisis Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara dilakukan pada Tahun 2018.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa pertama, langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua, data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 2006: 40). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan didalam penelitian ini, dengan menggunakan beberapa teknik yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Fokus Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian harus memiliki fokus penelitian yang menjadi acuan atau objek penelitian agar dapat memudahkan untuk mencari serta menyusun penelitian sesuai dengan bidang yang diteliti. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini mengenai PKK dalam kegiatan posyandu lansia, balita, arisan dan toga di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

4. Informan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapatkan data berupa informasi, keterangan dan tanggapan terhadap program kegiatan PKK di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Penulis mengambil Informasi dari informan/narasumber terdiri dari:

- 1) Kepala Desa Talang Rasau,
- 2) Ketua kelompok PKK Desa Talang Rasau,
- 3) Wakil ketua kelompok PKK Desa Talang Rasau,
- 4) Sekretaris kelompok PKK Desa Talang Rasau,
- 5) Bendahara Kelompok PKK Desa Talang Rasau,
- 6) Ketua pokja 1,
- 7) Ketua pokja 3, dan
- 8) Ketua pokja 4

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan yang bersifat rahasia terhadap responden dan kelompok sasaran atau penerima manfaat.
2. Wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara secara mendalam dan terbuka terhadap informan pemerintah dan elemen masyarakat yang telah dipilih untuk diberikan kesempatan kepada yang diwawancarai untuk memberikan jawaban secara bebas.
3. Dokumentasi / data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berasal dari berbagai instansi terkait, yang berupa : data statistik dan laporan atau arsip-arsip serta data-data tertulis lainnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. PKK dalam Kegiatan Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi posyandu lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta penduduk usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan secara optimal. Ada pun daftar lansia di Desa Talang Rasau dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1 Tabel Usia Lansia Desa Talang Rasau

| No | Usia | Laki-laki | Perempuan |
|-------|---------------|-----------|-----------|
| 1 | 60 tahun | 5 orang | 16 orang |
| 2 | 61 tahun | 15 orang | 3 orang |
| 3 | 62 tahun | 4 orang | 22 orang |
| 4 | 63 tahun | 3 orang | 13 orang |
| 5 | 64 tahun | 15 orang | 13 orang |
| 6 | 65 tahun | 3 orang | 4 orang |
| 7 | 66 tahun | 20 orang | 24 orang |
| 8 | 67 tahun | 3 orang | 5 orang |
| 9 | 68 tahun | 10 orang | 5 orang |
| 10 | 69 tahun | 2 orang | 5 orang |
| 11 | 70 tahun | 3 orang | 4 orang |
| 12 | 71 tahun | 3 orang | 2 orang |
| 13 | 72 tahun | 3 orang | 2 orang |
| 14 | 73 tahun | 4 orang | 2 orang |
| 15 | 74 tahun | 2 orang | 2 orang |
| 16 | 75 tahun | 0 orang | 0 orang |
| 17 | Lebih dari 75 | 0 orang | 0 orang |
| Total | | 95 orang | 122 Orang |

Sumber: Profil Desa Talang Rasau 2017

Kegiatan-kegiatan posyandu lansia di Desa Talang Rasau berupa:

- 1) Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, data dicatat pada grafik indeks masa tubuh (IMT).
- 2) Pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter dan stetoskop serta penghitungan denyut nadi selama satu menit.
- 3) Pemeriksaan gula dan kolestrol melalui cek darah.
- 4) Pemeriksaan adanya zat putih telur (protein) dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal.
- 5) Pelaksanaan rujukan ke Puskesmas bilamana ada keluhan dan atau ditemukan kelainan pada pemeriksaan butir-butir diatas.
- 6) Penyuluhan kesehatan, biasa dilakukan 1 (satu) bulan sekali dalam rangka konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok lansia.

Kegiatan posyandu lansia pada butir 1 (satu) sampai 5 (lima) biasanya dilakukan 2 (dua) minggu sekali di Desa Talang Rasau, pesertanya penduduk lansia dan keanggota PKK. Kegiatan ini dikoordinir oleh bidan desa selaku ketua pokja 4. Selain itu posyandu lansia juga mengadakan kegiatan tambahan seperti pengajian dan senam lansia yang dilakukan pada jumat pagi sebelum kegiatan posyandu.

Kegiatan tersebut terlaksana karena penduduk lansia menyadari bahwa kegiatan posyandu lansia merupakan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lansia di Desa Talang Rasau sudah meyakini potensi dan kebutuhan mereka baik kebutuhan fisik maupun mental dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini merupakan wujud dari keberdayaan penduduk lansia di Desa Talang Rasau. Sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan merasakan kebutuhan yang diperlukan, mengetahui potensi serta masalah yang mereka hadapi. Hal ini merupakan isensi pemberdayaan Penduduk usia lanjut sesuai dengan Parsons et al, 1994 (dalam Suharto, 1997, h. 210 - 224), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

2. PKK dalam kegiatan Posyandu Balita

Posyandu merupakan garda depan kesehatan balita dimana pelayanan yang

diberikan posyandu sangat dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Tujuan Posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran pelayanan kesehatan diposyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan Usia Subur (PUS). Ada pun daftar balita di Desa Talang Rasau dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 2 Balita di Desa Talang Rasau

| No | Usia | Laki-laki | Perempuan |
|-------|------------|-----------|-----------|
| 1 | 0-12 bulan | 18 orang | 18 orang |
| 2 | 1 tahun | 5 orang | 4 orang |
| 3 | 2 tahun | 8 orang | 15 orang |
| 4 | 3 tahun | 15 orang | 16 orang |
| 5 | 4 tahun | 6 orang | 7 orang |
| 6 | 5 tahun | 10 orang | 8 orang |
| Total | | 62 orang | 68 orang |

Sumber: Profil Desa Talang Rasau 2017

Kegiatan Posyandu di Desa Talang Rasau terdiri dari:

- 1) Kesehatan Ibu dan Anak
 - a. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, melahirkan dan menyusui, serta bayi, anak balita dan anak prasekolah.
 - b. Memberikan nasehat tentang makanan guna mancegah gizi buruk karena ke-kurangan protein dan kalori, serta bila ada pemberian makanan tambahan vitamin dan mineral.
 - c. Pemberian nasehat tentang perkembangan anak dan cara stimulasinya.
 - d. Penyuluhan kesehatan meliputi berbagai aspek dalam mencapai tujuan program KIA.
- 2) Keluarga Berencana
 - a. Pelayanan keluarga be-rencana kepada pasangan usia subur dengan perhatian khusus kepada mereka yang dalam keadaan bahaya karena melahirkan anak berkali-kali dan golongan ibu beresiko tinggi.

- b. Cara-cara penggunaan pil, kondom dan sebagainya.
- 3) Imunisasi *Bacilli Calmette Guerin* (BCG), Difteri Pertusis dan Tetanus (DPT), polio 3x, dan campak 1x pada bayi.
- 4) Peningkatan gizi
 - a. Memberikan pendidikan gizi kepada masyarakat.
 - b. Memberikan makanan tambahan yang mengandung protein dan kalori cukup kepada anak-anak dibawah umur 5 tahun dan kepada ibu yang menyusui.
 - c. Memberikan kapsul vitamin A kepada anak-anak dibawah umur 5 tahun.
- 5) Penanggulangan Diare.

Kegiatan pada poin ke 1 (satu), 2 (dua), 5 (lima) biasanya dilaksanakan 3 bulan sekali. Poin ke 3 (tiga) biasanya dilaksanakan tiap bulan sekali. Poin ke 4 (empat), berdasarkan dari observasi, penulis melihat penyuluhan tentang peningkatan gizi diberi kepada ibu-ibu PKK dan anak-anak Paud Mekar Sari di Desa Talang Rasau.

Kegiatan tersebut terlaksana karena masyarakat khususnya ibu-ibu & balita sudah menyadari kemudian ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita. Kegiatan posyandu balita telah menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan mereka. Masyarakat di Desa Talang Rasau sudah berdaya Sehingga mereka dapat menerapkan kebutuhan yang diperlukan, mengetahui potensi serta masalah yang mereka hadapi hal ini merupakan salah satu prinsip dan dasar pemberdayaan menurut Drijver dan Sajise dalam Sutrisno, (2005, h.18) partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan termasuk dalam hal partisipasi mengatasi kerawanan - kerawan pada ibu hamil dan balita terutama masalah gizi buruk.

Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita.

3. PKK dalam Kegiatan Arisan

Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan mudah bersosialisasi, dalam arisan tersebut

tidak terdapat unsur bisnis atau untung-untungan diantara sesama orang yang mengikuti arisan tersebut (Purwanto: 2012) Arisan merupakan tabungan, hanya saja tabungan yang semacam ini tidak bisa diambil sewaktu-waktu karena melalui sistem pengkocokan terlebih dahulu.

Anggota arisan yang namanya keluar terlebih dahulu, berhak mendapatkan uang dari arisan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKK di Desa Talang Rasau, terdapat berbagai jenis arisan pertama, arisan uang yang diikuti oleh keanggota PKK Desa Talang Rasau. Kedua, arisan barang berupa beras, minyak, ayam dan musik/organ. Kegiatan arisan ini tidak hanya diikuti oleh keanggotaan PKK dan ibu-ibu di Desa Talang Rasau tetapi diikuti oleh ibu-ibu yang berada disekitar lokasi. Tujuan kegiatan ini untuk meringankan beban keluarga apabila ada hajatan, menikah atau sunatan. Pada saat pertemuan arisan juga melakukan kegiatan lain seperti mesywarah dan pengajian.

Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban keluarga apabila ada hajatan menikah, sunatan dan hajatan lainnya. Pada saat pertemuan arisan juga melakukan kegiatan lain seperti musyawarah dan pengajian.

Kegiatan tersebut terlaksana karena masyarakat khususnya ibu-ibu PKK menyadari bahwa kegiatan arisan PKK sangat banyak keuntungannya baik dalam bidang sosial dan ekonomi. Dalam kegiatan arisan, ibu-ibu PKK telah meringankan beban keluarga baik dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Talang Rasau. Sehingga mereka dapat menerapkan kebutuhan yang diperlukan dan mengetahui potensi serta masalah yang mereka hadapi yang akan datang. Hal ini merupakan inseni pemberdayaan sesuai dengan Robert Chamber pemberdayaan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu bersifat "*people centered participatory, empowering and sustainable*".

4. PKK dalam Program Kegiatan Toga

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu: tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatannya sudah

sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan toga oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar (televisi dan internet), pendapatan serta faktor sosial dan budaya.

Toga PKK Kantor Desa Talang Rasau dengan luas lahan lebar 2,5 meter dan panjang 4 meter, berdasarkan hasil observasi penulis toga PKK di Desa Talang Rasau kurang terawat sehingga tanamannya banyak yang mati dan bahkan hanya terlihat rumput. Kondisi tidak terawatnya toga PKK di desa Talang Rasau karena keanggotaan PKK punya kesibukan masing-masing.

Namun dalam observasi penulis, terdapat toga yang ditanam di halaman rumah warga di Desa Talang Rasau. Berikut tabel 3 daftar cocok hasil observasi:

Tabel 3 Daftar Cocok Hasil Observasi

| No. | Nama Tanaman | Hasil Observasi | |
|-----|-----------------|-----------------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1. | Daun Dewa | V | |
| 2. | Seledri | V | |
| 3. | Belimbing | V | |
| 4. | Srikaya | V | |
| 5. | Kangkung | V | |
| 6. | Pacar Cina | V | |
| 7. | Pepaya | V | |
| 8. | Kumis Kucing | V | |
| 9. | Sirih | V | |
| 10. | Jambu Biji | V | |
| 11. | Kayu Manis | V | |
| 12. | Jeruk Nipis | V | |
| 13. | Delima | V | |
| 14. | Kemangi | V | |
| 15. | Cabai Merah | V | |
| 16. | Belimbing Wuluh | V | |
| 17. | Mengkudu | V | |
| 18. | Ketumbar | V | |
| 19. | Pinang | V | |
| 20. | Pandan Wangi | V | |
| 21. | Lidah Buaya | V | |
| 22. | Aren | | V |
| 23. | Jahe | V | |
| 24. | Kencur | V | |
| 25. | Kunyit | V | |
| 26. | Cocor Bebek | V | |
| 37. | Lengkuas | V | |
| 28. | Temulawak | V | |
| 29. | Temu Hitam | V | |
| 30. | Alang-Alang | | V |

Sumber: berdasarkan Observasi tanggal 22 April 2018

Dalam kegiatan toga TP PKK telah melakukan langkah-langkah supaya masyarakat ikut serta menanam tanaman obat keluarga di perkarangan rumah. Hal ini dilakukan sebagai proses supaya masyarakat di Desa Talang Rasau berdaya. Sehingga mereka dapat menerapkan kebutuhan yang diperlukan, mengetahui potensi serta masalah yang mereka hadapi yang akan datang, ini merupakan isensi pemberdayaan toga sesuai dengan Sulistiyani (2004) bahwa pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKK di Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara sebagai berikut :

- a. Posyandu Lansia

Penduduk lansia sudah mempunyai kesadaran akan potensi dan menyadari bahwa kegiatan posyandu lansia merupakan kebutuhan mereka. Hal ini, menunjukkan bahwa penduduk lansia di Desa Talang Rasau sudah meyakini potensi dan kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini merupakan wujud dari keberadaan penduduk lansia di Desa Talang Rasau.
- b. Posyandu balita

Kegiatan posyandu balita terlaksana karena masyarakat khususnya ibu-ibu & balita sudah menyadari dan ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita. Kegiatan posyandu balita telah menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan mereka. Masyarakat di Desa Talang Rasau sudah berdaya sehingga mereka dapat menerapkan kebutuhan yang diperlukan, mengetahui potensi serta masalah yang mereka hadapi hal ini merupakan salah satu prinsip dan dasar pemberdayaan dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Arisan

Kegiatan tersebut terlaksana karena masyarakat khususnya ibu-ibu PKK menyadari bahwa kegiatan arisan PKK sangat banyak keuntungannya baik

dalam bidang sosial dan ekonomi. Dalam kegiatan arisan, ibu-ibu PKK telah meringankan beban keluarga yang secara bergantian baik dalam bidang ekonomi dan sosial. Masyarakat di Desa Talang Rasau mengetahui kebutuhan yang diperlukan, mengetahui potensi serta masalah yang mereka hadapi yang akan datang. Hal ini merupakan isensi pemberdayaan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

d. Toga

Toga di Desa Talang Rasau banyak ditanam di beberapa rumah warga terlihat hanya ada di beberapa rumah warga saja. Kondisi tidak terawatnya toga PKK di desa Talang Rasau karena keanggotaan PKK punya kesibukan masing-masing dan belum mengetahui secara baik manfaat toga PKK itu sendiri, jadi untuk merawat dan menanam kembali tanaman toga saat ini belum terlaksana.

F. Daftar Pustaka

1) Jurnal :

Femy. M. G. T dan Very.Y. L. 2014. *Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. 1. 92 - 106.

Harmiati. 2013. *Karakteristik Sosial Ekonomi Orang Tua Anak Balita Gizi Buruk Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*. Majalah Triwulan Unihaz ISSN:0854-3623. <https://scholar.google.co.id/citations?user=mLUmk2AAAAAJ&hl=id>

Ida. D. S, dkk 2015. *Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di perkarangan*. Jurnal Kefarmasian Indonesia. 2. 123-132.

Rafsanjani H, dkk. 2013. *Kemitraan lembaga masyarakat Desa dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). 4. 67-72.

Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. *Journal Of Arts Research and Education*. Vol 11. No 2.

Ulumiayah, dkk. 2016. *Peran Pemerintah desa dalam mem-berdayakan masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). 5. 890-899.

2) Sumber – Sumber Lain

Anjani. P. 2013. *Arisan dan Modal Sosial (Studi di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu)*. Tersedia: [https://repository.unr.i.ac.id/bitstream/handle/123456789/3671/JURNA%20ARISA%20ANJANI.pdf?sequence=1&isAll owed=y](https://repository.unr.i.ac.id/bitstream/handle/123456789/3671/JURNA%20ARISA%20ANJANI.pdf?sequence=1&isAll%20owed=y). (Diakses pada: 22 Februari 2018. Jam: 17.21 WIB).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdaya-an dan Kesejahteraan Keluarga.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan dan Gerakan Pemberdayaaan Keluarga.

Propil Desa Talang Rasau Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara 2017

Sulaiman. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*. Tersedia: <http://stikessitihajar.ac.id/files/jurnal%20lansia%20sulaiman.pdf>. (Diakses pada: 21 Februari 2018. Jam: 19.21 WIB)